

## SKRIPSI

# STRATEGI PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) DALAM PENANGGULAGAN KEMISKINAN MASA COVID-19 DI LINGKUNGAN BEBIDAS KELURAHAN PAGESANGAN KOTA MATARAM

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:  
**SALMIATI**  
**118140008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2022**


**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**STRATEGI PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) DALAM  
PENANGGULANGAN KEMISKINAN MASA COVID-19 DI LINGKUNGAN  
BEBIDAS KELURAHAN PAGESANGAN KOTA MATARAM**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Kamis, 16 Juni 2022

**Dosen Pembimbing I**

  
**Dr. Junaidin, M.Pd**  
NIDN. 0805088001

**Dosen Pembimbing II**

  
**Agus Herianto, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 0831128220

**Menyetujui:**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Ketua Program Studi,**

  
**Nurin Rochavati, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 0810107901

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**STRATEGI PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) DALAM  
PENANGGULAGAN KEMISKINAN MASA COVID-19 DI LINGKUNGAN  
BEBIDAS KELURAHAN PAGESANGAN KOTA MATARAM**

Skripsi atas nama Salmiati telah dipertahankan di depan dosen penguji Program  
Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Kamis, 16 Juni 2022

**Dosen Penguji:**

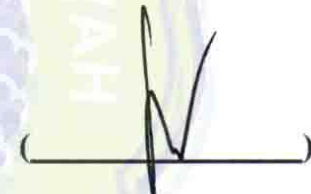
1. **Dr. Junaidin, M.Pd**  
**NIDN. 0805088001**

( Ketua )




2. **Dr. Ibrahim, M.Sc**  
**NIDN. 0810067802**

( Anggota I )



3. **Hj. Mas'ad, S.Pd.,M.Si**  
**NIDN. 0831126439**

( Anggota II )



**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Dekan**  


**Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si**  
**NIDN. 0821078501**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Salmiati

NIM : 118140008

Alamat : Jln. Kh. Ahmad Dahlan No. 01 Mataram

Memang benar Skripsi yang berjudul Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 Di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pedapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun

Mataram, 23 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan,



Salmiati  
NIM 118140008



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALMIATI  
 NIM : 118140008  
 Tempat/Tgl Lahir : KOLIKAPA, 05 OKTOBER 2000  
 Program Studi : PENDIDIKAN GEOGRAFI  
 Fakultas : FKIP  
 No. Hp : 085 239 132 985  
 Email : Salmiati051020@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

STRATEGI PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN MASA COVID-19 DI LINGKUNGAN BERBIDAS KELURAHAN PAGESANGAN KOTA MATARAM

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.* 37%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 22... AGUSTUS .....2022

Penulis



SALMIATI

NIM. 118140008

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALMIATI  
 NIM : 118140008  
 Tempat/Tgl Lahir : KOLIKAPA, 05 OKTOBER 2000  
 Program Studi : PENDIDIKAN GEOGRAFI  
 Fakultas : FKIP  
 No. Hp/Email : 085 239 132 985  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) DALAM PENANGGULANGAN  
KEMISKINAN MASA COVID-19 DI LINGKUNGAN BEBIDAS KELURAHAN  
PAGESANGAN, KOTA MATARAM

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 22 AGUSTUS.....2022

Penulis



SALMIATI

NIM. 118140008

Mengetujui  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

## MOTTO

**“Kurangi Megeluh Tentang Beban Kehidupan Karena Bukan Kehidupan Yang Bikin Kita Sulit,  
Tapi Kita Sediri Yang Bikin Hidup Itu Sulit”**



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dengan penuh rasa bangga dan ikhlas skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta Ayah (Lukman Gasim) dan Ibunda (Sudiati) yang selalu mendoakan dan selalu tabah dalam memperjuangkan cita-cita saya dengan mengorbankan materi dan cucuran keringat, air mata demi membiaya sekolah saya, terimakasih atas kasih sayang dan doa yang selalu menyertai setiap langkah saya yang tak terhingga.
2. Untuk kakak saya yang selalu saya banggakan (Mirwan Abdul Jelil Dan Ratna Sayuti) terimakasih tak terhingga sudah mendukung dari segi moral maupun materi sehingga saya bisa meraih gelar sarjana.
3. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2018 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan dan warna warni kehidupan yang kita lewati bersama selama empat tahun ini.
4. Untuk semua dosen terkhususnya dosen pembimbing yang telah bersabar dalam membina dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk Almamater saya tercinta Universitas Muhamadiyah Mataram
6. Untuk semua orang yang telah berjasa dan membantu saya dalam mensukseskan cita-cita saya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya. Sehingga skripsi yang berjudul: “Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 Di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram” dapat diselesaikan tepat pada waktunya, walaupun skripsi ini masi jauh dari kata sempurna.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis segoyanya mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. H. Arsyad Gani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhamadiyah Mataram.
2. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Mataram.
3. Nurin Rochayati, S.Pd,.M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Mataram.
4. Dr. Junaidin, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing I
5. Agus Herianto, S.Pd,.M.Pd sebagai dosen Pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kotribusi memperlacar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan, semogah skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca untuk pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 23 Agustus 2022  
Penulis,

Salmiati  
NIM 118140008

Salmiati. 2022. **Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 Di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Junaidin, M.Pd

Pembimbing 2 : Agus Herianto, S.Pd., M.Pd

## **ABSTRAK**

*Corona Virus (CoV)* merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat. *Coronaviruses (Cov)* dapat menjangkit saluran nafas pada manusia. Virus tersebut memiliki nama ilmiah covid-19. Covid-19 bukan hanya masalah kesehatan tetapi menimbulkan peningkatan kemiskinan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 serta mekanisme penyaluran kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 serta mekanisme penyaluran kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram. Pendekatan penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data, peneliti menentukan yang menjadi informan yaitu Kepala Lurah Pagesangan dan jajaran pemerintah Kelurahan sebagai informan kunci dan masyarakat yang mendapatkan bantuan Covid-19 dan yang tidak dapat bantuan Covid-19. Dalam memperoleh data peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk wawancara peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam upaya penanggulangan kemiskinan akibat covid-19 di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu penilaian atas tingkat ketercapaian dalam pelaksanaan program BST di Lingkungan Bebidas bisa dibilang sudah berhasil dan dari aspek prosedural telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ada.

***Kata kunci : Strategi; Program BST; Kemiskinan; Covid-19***

First Advisor : Dr. Junaidin, M.Pd  
Second Advisor : Agus Herianto, S.Pd., M.Pd

### ABSTRACT

A broad family of viruses called the coronavirus (CoV) can cause illnesses with mild, moderate, or severe symptoms. Humans can contract respiratory tract infections from coronaviruses (Cov). Covid-19 is the official name of the virus. In addition to being a health issue, Covid-19 also contributes to rising poverty. The issue in this study is how the Cash Social Assistance Program (BSTstrategy)'s for reducing poverty during the Covid-19 period and the distribution method for recipients of aid in the Bebidas Environment, Pagesangan Village, Mataram City, are implemented. The goal of this study is to learn more about the Cash Social Assistance Program's (BST) strategy for reducing poverty during the Covid-19 era and the method used to distribute aid to the community. This scientific paper was written using a qualitative writing style. The researcher decided that the community members who both received and did not receive Covid-19 support, Pagesangan's governments as well as the Head of the Pagesangan Village would serve as the key informants in order to gather the data. Researchers collected data through observations, interviews, and documentation; for the interviews, they employed semi-structured interviews. Several conclusions can be drawn from research on the Cash Social Assistance Program (BST) implementation in the Bebidas Environment, Pagesangan Village, Mataram City in an effort to lessen poverty brought on by Covid-19. One of these conclusions is an evaluation of the program's level of success in the Bebidas Environment. The process has been operating in accordance with the current mechanism.

**Keywords:** *Strategy; BST Program; Poverty; Covid-19*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	7
2.2 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2.1 Tinjauan Tentang Progam Penanggulangan.....	10
2.2.2 Tinjauan Tentang Kemiskinan .....	12
2.2.3 Tinjauan Tentang Covid-19 .....	18
2.2.4 Tinjauan Tentang Geografi Sosial.....	19
2.3 Kerangka Berpikir.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Racangan Penelitian.....	24

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitan .....	25
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	25
3.2.2 Waktu Penelitian.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3.1 Jenis Data .....	25
3.3.2 Sumber Data.....	26
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.5 Instrumen Penelitian .....	29
3.7 Metode Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Pagesangan .....	32
4.1.2 Gambaran Lingkungan Bebidas.....	37
4.2 Hasil Penelitian .....	38
4.3 Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Sebelum dan Sesudah Covid-19 .....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Yang Terdahulu .....	7
Tabel 4. 1 Nama-nama Pegawai di Kantor Kelurahan Pagesangan.....	34
Tabel 4. 2 Penyebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	36
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	36
Tabel 4. 4 Jumlah Kepala Keluarga Dari Setiap RT.....	38
Tabel 4. 5 Data Terkena Covid-19 Tahun 2020/2021 Di Kelurahan Pagesangan.....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 3. 1 Komponen-komponen Analisis Data.....	31
Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Pagesangan .....	35
Gambar 4. 2 Proses Penyerahan Dan Penyaluran Dana Program BST Tahap 1 .....	48
Gambar 4. 3 Suasana Pembagian Program Dana BST .....	50



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Virus Corona (CoV) adalah sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan berbagai gejala dari ringan hingga berat. Virus Corona bersifat zoonosis (menular antara hewan dan manusia), artinya dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain. Menurut penelitian, penyakit coronavirus dapat ditularkan dari kucing luwak ke manusia dan dari unta ke manusia. Pada tahun 2019, muncul jenis virus corona baru yaitu *COVID-19*. (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia, sebuah organisasi kesehatan internasional, mengatakan bahwa virus corona (Cov) dapat merusak selaput pernapasan seseorang. Nama virus yang dimaksud adalah Covid-19. Covid-19 dapat menunjukkan gejala mulai dari flu ringan hingga yang sangat serius, atau bahkan lebih ringan dari MERS-CoV dan SARS-CoV. (Kirigia & Muthuri, 2020).

Covid-19 terkadang disebut sebagai zoonosis, khususnya penularan yang ditularkan melalui kontak dengan manusia dan hewan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, COVID-19 yang dimaksud ditemukan pertama kali di Wuhan, Cina, pada 30 Desember 2019, dan informasi itu termasuk "pemberitahuan segera tentang pengobatan pneumonia dari penyebab yang tidak terdiagnosis." Covid-19 menyebar begitu cepat ke setiap negara di dunia dan berkembang menjadi Covid-19 yang mengkhawatirkan bagi penduduk dunia. Hingga penelitian ini diterbitkan, terdapat 93 negara yang telah meratifikasi COVID-19. Covid-19 kini telah memperkenalkan faktor penghambat yang cukup signifikan bagi perekonomian global, yakni bagi sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi terkhususnya di Indonesia. (Nugroho, 2020).



Dampak Covid-19 tersebut, Pemerintah Indonesia didesak untuk memperkenalkan program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB menginstruksikan masyarakat untuk tetap berada di dalam rumah dan melakukan aktivitas menyendiri di luar rumah hanya untuk kebutuhan darurat yang harus dipenuhi (Herdiana, 2020). Program PSBB berpengaruh pada masalah peningkatan kemiskinan yaitu; kehilangan penghasilan, tidak bisa bekerja, memenuhi kebutuhan, memenuhi rumah tangga miskin. Ini yang paling dikhawatirkan PSBB. Maka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 bukan hanya masalah kesehatan tetapi menimbulkan peningkatan kemiskinan.

Kemiskinan didefinisikan sebagai situasi di mana individu atau kelompok individu, termasuk anak-anak, dewasa muda dan dewasa, tidak dapat memenuhi kriteria yang diperlukan untuk membangun dan mempromosikan cara hidup yang rentan. (BAPPENAS 2018)

Menjadi miskin membuat sulit bagi seseorang untuk berfungsi dalam masyarakat normal. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, kurangnya pendidikan, perolehan beberapa properti atau harta benda, dan masalah kesehatan yang hampir tidak mengganggu kemampuan seseorang untuk bertahan hidup dalam kondisi normal adalah beberapa kelemahan yang dialami oleh orang miskin. Mengingat keadaan mereka saat ini, akan sulit bagi mereka untuk keluar dari kemiskinan tanpa bantuan. Karena efek merugikan pada ekonomi, politik, dan tatanan sosial bangsa, kemiskinan tidak ditoleransi. (Maifizar, 2018).

Kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar merupakan ukuran kemiskinan (Basic Needs Approach) (Monang, S. Tambun & Bangun, 2018). Oleh karena itu, pendapatan memiliki peran kunci dalam mempengaruhi kuantitas dan distribusi

penduduk miskin karena mempengaruhi daya beli dan harga komoditas (Arifin, 2020). Karena pertimbangan sumber daya yang bervariasi, akses ke teknologi informasi, kemungkinan lapangan kerja, dan keterjangkauan berbagai program pembangunan, pembangunan kemiskinan lintas wilayah dan sektor tidak seragam. (Septiadi & Nursan, 2020).

Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat di Lingkungan Bebidas pada masa Covid-19 adalah masalah kemiskinan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kinerja ekonomi yang buruk dan akibat pembatasan perjalanan manusia yang disebabkan oleh covid-19. Adapun jumlah penduduk miskin di Lingkungan Bebidas bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin Sebelum dan Sesudah Covid-19

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin</b>
2018	Maret-September	26,0 (9,82%)-25,7 (9,66%)
2019	Maret-September	25,1 (9,41%)-24,8 (9,22%)
2020	Maret-September	26,4 (9,78 %) -27,6 (10,19%)
2021	Maret-September	27,5 (10,14%)-26,58 (9,79%)

*Sumber: Kantor Kelurahan Pagesangan*

Dilihat dari tabel diatas peneliti dapat meyimpulkan bahwa kemiskinan sebelum Covid-19 terdapat adanya penurunan kemiskinan pada tahun 2019 dari bulan Maret dengan jumlah 25,1 (9,41%) sampai September 24,8 (9,22%). Sedangkan pada tahun 2020 terjadinya peningkatan kemiskinan dari bulan maret dengan jumlah 26,4 (9,78 %) sampai September 27,6 (10,19%). Peningkatan tersebut di sebabkan oleh wabah Covid-19 yang muncul bulan Maret 2020 di Indonesia terkhususnya Lingkungan Bebidas dan sampai saat ini penurunan kemiskinan masi belum stabil.

Adapun program penanggulangan kemiskinan di Lingkungan Bebidas sebelum Covid-19 yaitu program JPS, PKH, BANSOS, dan Program Sembako. Permasalahan kemiskinan di Lingkungan Babidas termasuk permasalahan yang tidak mudah untuk diatasi dikarenakan kompleksnya faktor penyebab kemiskinan tersebut. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “*Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 Di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 serta mekanisme penyaluran kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 serta mekanisme penyaluran kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis

2. Manfaat penelitian dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkannya.

**b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Masyarakat

Memberikan manfaat kepada masyarakat terkait dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru apalagi terhadap masyarakat awam yang belum mengetahui dengan jelas terkait dengan Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 Di Lingkungan Berbidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram bagi Pemerintah.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan dalam Penanganan Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 Di Lingkungan Berbidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram Bagi Peneliti

1. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 Di Lingkungan Berbidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan pengkajian masalah yang relevan.

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Bersumber dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 Di Lingkungan Berbidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram antara lain :

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Terdahulu

No	Unsur Penelitian	Uraian
1	Peneliti	Sanadjihitu Sangadji, Totok Wahyu Abadi, dan Luluk Fauziah (2015)
	Judul	Karakteristik Kemiskinan dan Penanggulangannya di Kabupaten Sidoarjo
	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif
	Hasil	Kabupaten Sidoarjo dipisahkan menjadi wilayah pedesaan dan perkotaan menurut ciri-ciri wilayahnya. Kemiskinan kultural adalah definisi yang digunakan untuk menggambarkan kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan ciri-ciri lokal. Salah satu inisiatif pembangunan utama di Kabupaten Sidoarjo adalah pengentasan kemiskinan. Rencana penanggulangan tersebut meliputi peningkatan standar sumber daya manusia melalui

		<p>pendapatan masyarakat, kesehatan, dan pendidikan. Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Sidoarjo mencantumkan kebijakan luas seperti peningkatan tingkat pendidikan, kesehatan, daya saing sumber daya manusia, daya beli masyarakat, dan pengaturan laju pertumbuhan penduduk. Peneliti hanya membahas ketepatan sasaran dari lima program yang dijadikan tolak ukur di Kabupaten Sidoarjo yaitu bantuan khusus siswa miskin (BKSM), jaminan kesehatan daerah (jamkesda), beras miskin (raskin), rumah tidak layak huni (RTLH), dan dana bergulir..</p>
<p>Persamaan dan perbedaan</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemiripan penelitian Sanadjihitu Sangadji, Totok Wahyu Abadi, dan Luluk Fauziah (2015), yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan membahas program-program yang disponsori pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan..</li> <li>- Penelitian Sanadjihitu Sangadji, Totok Wahyu Abadi, dan Luluk Fauziah (2015) meneliti pengentasan kemiskinan melalui program pencegahan, antara lain Bantuan Khusus Siswa Miskin (BKSM), Jaminan Kesehatan Daerah (JAMKESDA), Beras untuk Masyarakat Miskin (Raskin), Rumah Tidak Layak Untuk Hidup (RTLH), dan Dana Bergulir, sedangkan penulis mencermati upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan di masa Covid.</li> </ul>

2	Peneliti	Dr. H, Syaparuddi, Searmi Artis, SE.,MSi, dan Nurhayani, SE.,MSi (2015)
	Judul	Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah  (Studi Kasus Di Kabupaten Batang Hari)
	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif
	Hasil	<p>Semua departemen/instansi dan pemerintah desa di lingkungan Pemerintah Kabupaten Batang Hari dapat menerapkan strategi daerah untuk mengurangi kemiskinan dengan batasan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan saat ini dalam bentuk tahapan kegiatan.</li> <li>2. Studi kelayakan, analisis kebutuhan, dan sosialisasi harus dilakukan sebelum setiap rencana kegiatan.</li> <li>3. Untuk tindakan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan lingkungan, dokumen UKL/UPL atau AMDAL harus disertakan dalam setiap rencana kegiatan.</li> <li>4. Konsep KISS harus diikuti dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh Satker terkait (Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi dan Sinergi).</li> <li>5. Agar hasil akhir kegiatan tersebut dapat menjawab permasalahan mendasar, maka setiap langkah</li> </ol>

		<p>pengembangan kegiatan harus mempertimbangkan isu-isu fundamental terkini dan indikator-indikator objektif.</p> <p>6. Berdasarkan temuan evaluasi dan pemantauan yang dilakukan, strategi penanggulangan kemiskinan daerah ini ditinjau setiap tahun.</p>
	Persamaan dan perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persamaan penelitian dari Dr. H. Syaparuddi, Searmi Artis, SE., MSi, dan Nurhayani, SE., MSi (2015) Kedua peneliti mengeksplorasi pengurangan kemiskinan dan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.</li> <li>- Dalam rangka menawarkan suatu prestasi dan tujuan di bidang pengentasan kemiskinan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh Dinas/Lembaga dan Pemerintahan, Dr. H. Syaparuddi, Searmi Artis, SE., MSi, and Nurhayani, SE., MSi (2015) melakukan studi tentang perbedaan. Program pemerintah untuk memerangi kemiskinan di masa Covid-19 dikaji oleh penulis.</li> </ul>

## 2.2 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang di gunakan adalah teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, selain itu kajian pustaka juga melalui jurnal-jurnal penelitian nasional dan interasional.

### 2.2.1 Tinjauan Tentang Progam Penanggulangan

Program adalah rencana yang terdiri dari beberapa unit, yang masing-masing memiliki seperangkat aturan dan persyaratan untuk tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Menurut kamus, program adalah rencana, dan kegiatan yang direncanakan dengan cermat adalah program. (Maifizar, 2018).



Program dapat diinterpretasikan dalam dua cara yang berbeda: secara umum dan secara khusus. Pemahaman umum tentang program dapat dianggap sebagai desain atau rencana tindakan yang akan dilakukan seseorang di masa depan. Sementara definisi program secara khusus sering dikaitkan dengan evaluasi, program didefinisikan sebagai unit atau unit kegiatan yang merupakan pelaksanaan atau realisasi suatu kebijakan, terjadi dalam proses yang berkelanjutan, dan melibatkan sekelompok individu di dalam suatu organisasi. Menurut interpretasi khusus ini, program adalah kumpulan tugas yang dijalankan terus menerus selama periode waktu yang diperpanjang. Suatu program juga terdiri dari serangkaian tindakan yang bekerja sama untuk menghasilkan suatu sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan memerlukan partisipasi lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. (Ashari et al., 2017)

Sebuah program harus diakhiri dengan penilaian. Hal ini ditentukan oleh apakah program mampu melakukan fungsi yang telah ditentukan. Mereka mengklaim bahwa rangkaian evaluasi program memiliki tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Ajukan pertanyaan dan spesifik tentang data yang ingin Anda dapatkan.
- b. Mencari informasi yang relevan untuk dipelajari, dan,
- c. Menyediakan data yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan untuk tetap menjalankan, meningkatkan, atau mengakhiri program. (Isaac dan Michael 2020).

Untuk sementara penanggulangan adalah istilah untuk proses menanggulangi dalam buku Kamus Bahasa Indonesia. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mekanisme koping adalah metode atau tindakan untuk mengatasi hambatan. (Dendy Sugono 2018).

Pemerintah harus mengatasi masalah pengurangan kemiskinan dan harus memutus siklus penyebab. Karena pengentasan kemiskinan masih terfokus pada dunia material,

komitmen pemerintah dan ketersediaan anggaran sangat penting untuk kelangsungan jangka panjangnya. (Kartika Ayu, Sutomo, 2020).

### **2.2.2 Tinjauan Tentang Kemiskinan**

Kemiskinan adalah masalah yang berkelanjutan. Struktur ekonomi dan politik bangsa yang dimaksud inilah yang mendorong kemiskinan di negara berkembang. Dibandingkan dengan negara maju, di mana kemiskinan bersifat individual (Anshori, 2013).

Kemiskinan merupakan masalah yang multifaset dalam pembangunan karena menyangkut politik, keinginan, nilai, dan faktor-faktor lain di samping masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat antara kemiskinan. (Astutik, 2013).

Menjadi masalah multifaset, kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk pengangguran, pendapatan yang buruk, dan terhentinya pertumbuhan ekonomi (Zahra et al., 2019). Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur sumber daya manusia (SDM), dan Jonaidi mengklaim bahwa hal itu berdampak buruk terhadap kemiskinan (Jonaidi, 2012). Produktivitas seseorang seringkali akan rendah jika tingkat pendidikannya rendah. Tentu saja, situasi ini berpotensi memperparah kemiskinan. Tingkat stamina fisik dan mental yang rendah disebabkan oleh gizi buruk yang mengganggu kemampuan seseorang untuk bekerja. Kemiskinan disebut fenomena sosial ekonomi yang tidak hanya melintas batas agama, tetapi juga suku dan kebangsaan. Karakteristik utamanya adalah rendahnya dan terbatasnya aksesibilitas dalam pemenuhan kebutuhan baik pangan, sandang, maupun pendidikan, kesehatan, dan hiburan (Suryani et al., 2019).

Kemiskinan juga dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan (Syaparuddi et al., 2015) :

- a. Kemiskinan alami dikaitkan dengan kurangnya infrastruktur publik, sumber daya alam, dan tanah yang subur.
- b. Sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat orang tidak berdaya atas sumber daya, fasilitas, dan fasilitas adalah penyumbang utama kemiskinan buatan.

Adapun yang dimaksud dengan kemiskinan adalah keadaan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seseorang secara ekonomi sesuai dengan norma yang berlaku (Pinem et al., 2019). Dalam arti terbatas, kemiskinan didefinisikan sebagai tidak adanya sumber daya yang diperlukan untuk kelangsungan hidup seseorang, seperti uang dan barang. Sebaliknya, kemiskinan adalah masalah multifaset atau multidimensi secara umum (Anon 2018).

Peneliti mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan di mana seorang individu atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka dan kemajuan cara hidup yang layak.

Ada juga yang dimaksud penyebab kemiskinan terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor ekstern dan faktor intern (Di et al., 2013).

#### 1. Faktor Interen

- a. Sikap seseorang adalah kesiapan mereka untuk bereaksi terhadap suatu objek yang diatur melalui pengalaman dan secara langsung mempengaruhinya melalui perilaku.
- b. Pengetahuan dan penelitian. Pengalaman dapat mempengaruhi bagaimana kita menafsirkan perilaku sosial. Pengalaman dapat diperoleh melalui pengalaman masa lalu dan pendidikan. Hasil pengalaman akan memengaruhi cara Anda memandang suatu objek.

- c. Kepribadian. Kepribadian adalah karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- d. Konsep diri, yang menjadi dasar pola kepribadian, akan menentukan bagaimana setiap orang merespon kesulitan dalam hidup karena berfungsi sebagai kerangka acuan untuk bertindak.
- e. Alasan Dorongan untuk merasa dilindungi dan keinginan untuk status adalah kekuatan pendorong di balik perilaku setiap orang. Seseorang akan memiliki gaya hidup yang cenderung hedonistik jika tuntutan gengsinya kuat.
- f. Proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menafsirkan data untuk menciptakan kesan yang berarti tentang dunia luar dikenal sebagai persepsi.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Kelompok referensi. kelompok yang dapat berdampak pada keyakinan dan perilaku seseorang secara langsung atau tidak langsung. Orang akan terpapar pada perilaku dan gaya hidup tertentu sebagai akibat dari dampak ini.
- b. keluarga. Pengaruh terbesar dan bertahan paling lama pada sikap dan perilaku seseorang adalah keluarga mereka. Hal ini karena pola asuh menanamkan perilaku yang selanjutnya mempengaruhi gaya hidup anak.
- c. Kelas sosial, sebuah peradaban yang diorganisasikan ke dalam tingkatan-tingkatan, yang masing-masing memiliki orang-orang yang memiliki keyakinan, minat, dan kebiasaan yang sama. Ini adalah kelompok yang umumnya stabil dan homogen.
- d. Budaya. Segala sesuatu yang diajarkan melalui pola perilaku yang khas, melalui ciri-ciri pola berpikir, merasa, dan berperilaku, adalah budaya.

Berdasarkan kondisi, kemiskinan dibagi menjadi 4 bentuk. Adapun keempat bentuk kemiskinan tersebut adalah (Ashari et al., 2017) :

- a. Kemiskinan absolut didefinisikan sebagai memiliki pendapatan yang berada di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti sandang, papan, pangan, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Rata-rata biaya pemenuhan kebutuhan dasar sekaligus pemenuhan kebutuhan kesejahteraan dianggap berada di bawah garis kemiskinan. Kebanyakan orang menggunakan definisi ini untuk menentukan apa yang dianggap miskin.
- b. Kemiskinan relatif, yang mengacu pada kondisi kehidupan yang buruk yang disebabkan oleh pengaruh program pembangunan yang belum menyebar ke seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan. Daerah tertinggal biasanya adalah daerah yang belum terjangkau oleh upaya pembangunan tersebut.
- c. Kemiskinan budaya adalah masalah sikap yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang sebagai akibat dari pengaruh budaya, seperti kurangnya keinginan untuk berusaha meningkatkan standar hidup mereka atau menjadi pandai meskipun ada bantuan dari luar.
- d. Kemiskinan struktural, yaitu situasi buruk yang disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap sumber daya dan terjadi dalam sistem sosial budaya dan sosial politik yang seringkali membuat kemiskinan menjadi lebih buruk daripada lebih baik.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan menurut BPS. faktor penyebab kemiskinan, yaitu (Itang, 2015):

- a. Pendidikan Buruk Seseorang dengan pendidikan rendah tidak memiliki keterampilan hidup esensial tertentu. Kemampuan seseorang untuk memasuki dunia kerja terkendala oleh kurangnya pendidikan atau keterampilannya.
- b. Kurangnya usaha. Seseorang yang memiliki sikap lemah (yang pasif atau mengandalkan keberuntungan) akan tidak tertarik pada profesinya dan kurang cinta untuk itu.
- c. Keterbatasan Sumber Daya Alam Jika sumber daya alam suatu masyarakat berhenti meningkatkan kualitas hidupnya, maka akan terjadi kemiskinan. Sering ditegaskan bahwa kurangnya sumber daya alam merupakan penyebab kemiskinan masyarakat.
- d. Batasan Pekerjaan. Masyarakat akan merasakan dampak kemiskinan karena kurangnya pilihan pekerjaan. Meskipun ideal bagi seseorang untuk dapat menciptakan lapangan kerja baru, orang miskin sangat kecil kemungkinannya untuk dapat melakukannya karena kurangnya sumber daya dan kemampuan mereka.
- e. Pembatasan Modal Ketika seseorang kekurangan sumber daya untuk menyelesaikan alat dan bahan yang diperlukan untuk menggunakan kemampuan mereka untuk menghasilkan uang, mereka dikatakan miskin.
- f. Beban Keluarga, Jika tidak ada upaya untuk meningkatkan pendapatan, seseorang dengan keluarga besar pada akhirnya akan jatuh miskin karena akan ada tuntutan atau tanggung jawab yang lebih besar atas waktu dan sumber daya mereka.

### **2.2.3 Tinjauan Tentang Covid-19**

Covid-19 mulai muncul di Indonesia pada bulan Maret 2020. Kemunculan virus ini tidak hanya menyebabkan permasalahan kesehatan tetapi juga menimbulkan masalah kemiskinan seperti ekonomi, dan pendidikan. Adanya masalah kemiskinan tersebut

mengakibatkan masyarakat tidak bisa beraktivitas untuk mencari kebutuhan sehari-hari karena di batasi oleh PSBB. Dalam menyelesaikan masalah tersebut perlu adanya program penanggulangan kemiskinan agar mengurangi tingkat kemiskinan.

Dikenal sebagai SARS-CoV-2, Covid-19 adalah virus corona baru yang menyebabkan penyakit. WHO mengklasifikasikan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Oseltamivir, favipiravir, remdesivir, lopinavir+ritonavir, atazanavir, nelfinavir, saquinavir, tipranavir, darunavir, umifenovir, dan baloxavir adalah beberapa antivirus yang telah diteliti potensinya. sebagai pengobatan Covid-19 (Lukito, 2020).

Penyakit baru yang belum pernah dikenali sebelumnya disebut Covid-19. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan dan disebarkan oleh manusia disebut virus Covid-19. Dengan semakin banyak kasus yang dilaporkan setiap hari, Covid-19 telah menyebar seperti pandemi dan telah menjadi masalah besar bagi seluruh dunia (Jaji, 2020).

Virus corona yang baru diidentifikasi adalah penyakit menular. Sebagian besar individu yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami infeksi saluran pernapasan ringan hingga berat dan sembuh tanpa perlu perawatan khusus. COVID-19 lebih mungkin menginfeksi orang tua dan mereka yang memiliki kondisi penyerta termasuk kanker, penyakit kardiovaskular, diabetes, atau penyakit pernapasan kronis (WHO, 2020).

Penyakit berbasis virus corona ini dikenal dengan nama Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan nama ini sebagai moniker resmi penyakit tersebut. Corona Virus Disease-2019 dikenal sebagai Covid. Virus corona yang menyebabkan penyakit yang dikenal dengan nama Covid-19 ini menyerang saluran pernapasan sehingga mengakibatkan demam tinggi, batuk darah, flu, sesak napas, dan sakit tenggorokan (Rahayu Oktavia Asy'ari, 2020).

Strain coronavirus baru bertanggung jawab atas penyakit yang dikenal sebagai Covid-19. Huruf "CO" adalah singkatan dari Corona, VI Virus, dan D Disease (penyakit). Penyakit itu sebelumnya disebut sebagai "2019 novel coronavirus" atau "2019-nCoV." Dalam keluarga virus yang sama dengan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS) dan berbagai varian virus flu biasa, virus COVID-19 adalah virus baru (UNICEF, 2020).

#### **2.2.4 Tinjauan Tentang Geografi Sosial**

Studi geografi manusia tentang geografi sosial menjelaskan bagaimana orang berinteraksi dengan orang-orang dan kelompok sosial di lingkungan terdekat mereka. Secara khusus, itu berarti bahwa manusia pasti akan memanfaatkan lingkungan mereka untuk memenuhi kebutuhan inti dan sekunder mereka. Definisi geografi sosial sebagai studi pola keruangan dan hubungan fungsional kelompok masyarakat dalam konteks lingkungan sosial mereka, struktur internal dan eksternal dari kegiatan penduduk beserta berbagai jalur komunikasinya (Sahudra, 2019)

Geografi sosial adalah studi tentang aktivitas manusia sebagai komponen geosfer, termasuk perbedaan dan kesejajaran antara aktivitas manusia dan lingkungannya, yaitu lingkungan sosial dan alam. Studi geografi sosial menempatkan penekanan pada aktivitas manusia sebagai fitur utama yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lingkungan alam. Geografi adalah ilmu khusus tentang geosfer. Ide tersebut sejalan dengan geografi yang menekankan pada antroposentrisme. (Sosial et al., n.d.).

Ruang lingkup geografi sosial mencakup tentang lingkungan ekonomi, lingkungan budaya dan lingkungan sosialnya. Bidang kajian geografi sosial mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Pembangunan (Geografi Pembangunan)



Istilah "pembangunan" berkaitan dengan studi geografi dan lokasi, distribusi, dan organisasi spasial kegiatan ekonomi di bumi. Ini juga mengacu pada tingkat hidup dan kualitas hidup populasi manusia.

## 2. Ekonomis (Geografi Ekonomi)

Hubungan antara sistem ekonomi orang, bangsa, dan pemain lain dan lingkungan biofisik adalah fokus studi geografi sosial ekonomi.

## 3. Kesehatan (Geografi Kesehatan)

Bidang studi kesehatan geografi sosial berfokus pada penggunaan data geografis, sudut pandang, dan teknik penelitian untuk mempelajari kesehatan, penyakit, dan perawatan medis.

## 4. Historis (Geografi Sejarah)

Belajar tentang kondisi manusia, geografi sejarah yang fiktif atau teoretis, dan geografi "sebenarnya" adalah semua topik yang dibahas dalam kursus geografi sosial tentang sejarah. Penelitian ini membahas berbagai masalah dan subjek. Studi tentang geografi sebelumnya dan bagaimana tempat atau daerah berubah dari waktu ke waktu adalah tema umum dalam geografi sejarah.

## 5. Politik (Geografi Politik)

Dalam geografi sosial, studi politik berfokus pada konsekuensi spasial dari proses politik dan cara proses politik dipengaruhi oleh struktur spasial. termasuk strategi militer, geopolitik, dan geografi elektoral.

## 6. Populasi (Geografi Kependudukan)

Tujuan studi kependudukan dalam geografi sosial adalah untuk mengetahui hubungan variasi geografis dalam persebaran, komposisi, migrasi, dan pertumbuhan penduduk dengan karakteristik wilayah Indonesia.

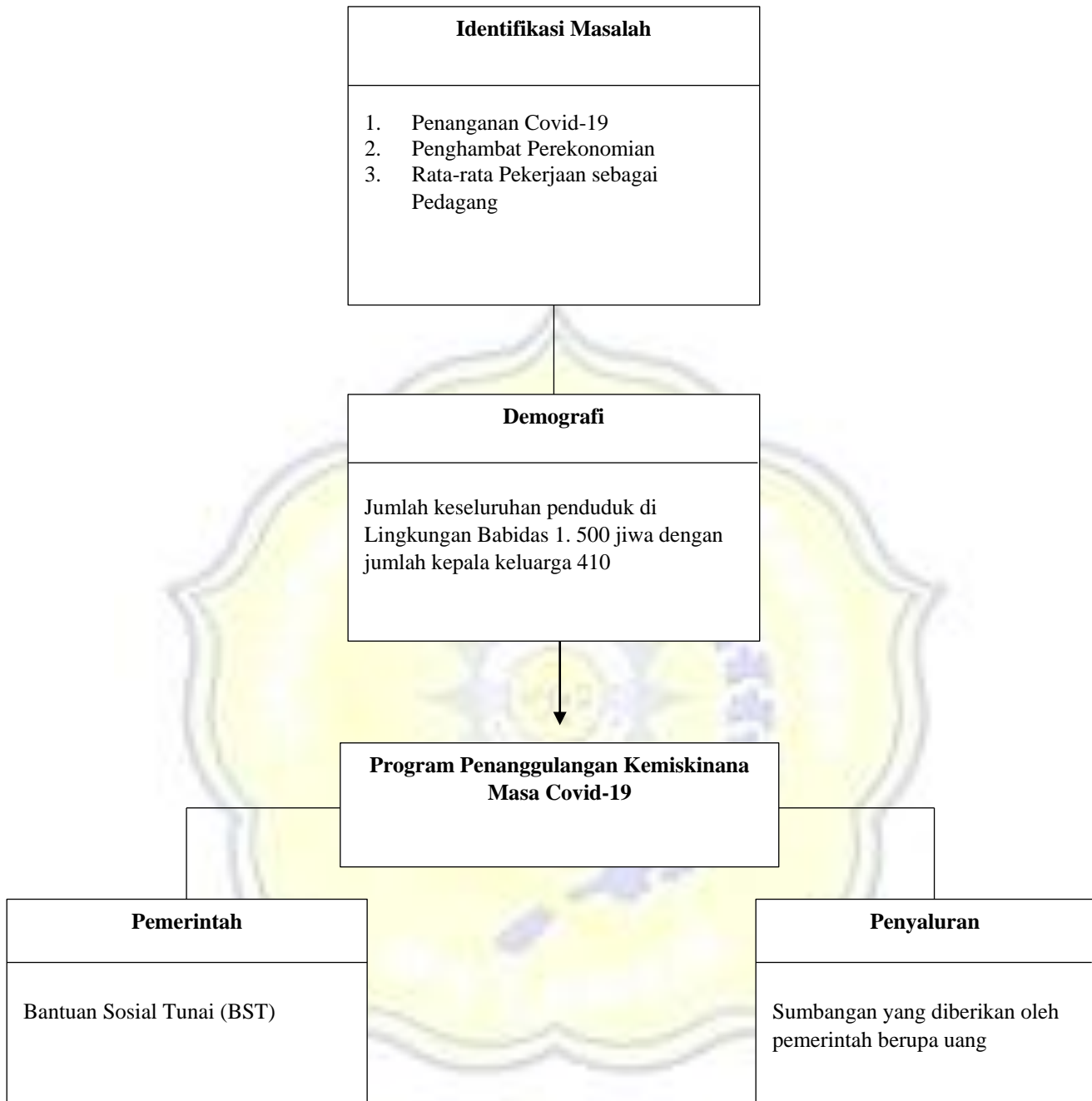
#### 7. Pariwisata (Geografi Pariwisata)

Perjalanan dan pariwisata sebagai perusahaan, sebagai aktivitas manusia, dan khususnya sebagai lokasi berdasarkan pengalaman adalah semua topik yang tercakup dalam studi geografi sosial pariwisata <http://dosengeografi.com/pengertian-geografi-sosial/>

Berdasarkan, dari tinjauan tentang relevansi keilmuan pendidikan geografi sosial diatas ada keterkaitan dengan permasalahan peneliti tentang Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19 Di Lingkungan Berbidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram sebagai salah satu contoh ruang lingkup geografi sosial yaitu dimana manusia berinteraksi dengan berbagai masalah kesehatan, ekonomi, populasi, dan pembangunan.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



*Sumber : Observasi Awal Peneliti, 2021*

Dilihat dari gambar kerangka berpikir diatas peneliti dapat menguraikan bahwa dalam mengatasi penanganan Covid-19 masyarakat di Lingkungan Bebidas wajib mengikuti peraturan oleh pemerintah yaitu menggunakan masker ketika keluar rumah, membatasi aktivitas keluar rumah, menjauhi kerumunan, menjaga jarak dan mencuci

tangan menggunakan sabun. Penanganan tersebut masyarakat Lingkungan Bebidas mengalami penghambatan perekonomian karena peraturan yang dilakukan oleh pemerintah mempersulit masyarakat untuk beraktivitas keluar rumah mencari kebutuhannya sehari-sehari. Rata-rata para pekerja di Lingkungan Bebidas adalah pedagang dengan jumlah keseluruhan penduduk 1.500 jiwa dan memiliki 410 kepala keluarga. Dari permasalahan diatas menyebabkan peningkatan kemiskinan, untuk mengurangi peningkatan kemiskinan pemerintah menyediakan program penanggulangan kemiskinan yaitu program BST (Batuan Sosial Tunai) penyaluran yang diberikan berupa uang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, desain penelitian merupakan sesuatu yang krusial atau penting. Kajian ilmiah ini ditulis dengan menggunakan teknik kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan bahwa, karena sifatnya yang dinamis, lebih mudah beradaptasi ketika dihadapkan pada berbagai realitas lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa potensi masalah yang dapat diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain: 1) Karena masalah yang diangkat oleh peneliti tetap ada, judul proposal dan judul temuan penelitian identik dari awal. sampai akhir studi; 2) Isu-isu yang peneliti temui begitu mereka mulai melakukan penelitian pengembangan, seperti memperdalam atau memperluas masalah yang disiapkan, yang harus mencegah terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian tepat; 3) Isu yang diangkat peneliti setelah memasuki lapangan benar-benar berubah, sehingga memerlukan penggantian isu. Akibatnya judul proposal dan judul penelitian tidak sama, sehingga judul harus diubah.

Metodologi penelitian yang tepat untuk mendeskripsikan temuan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena peneliti merupakan alat utama dalam penelitian kualitatif, yang mengkaji keadaan objek alam. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menyoroti makna generalisasi dan memahami proses sosial dari perspektif partisipan.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Penetapan lokasi penelitian ditetapkan terlebih dahulu karena lokasi dianggap penting untuk mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Lokasi ini dipilih dikarenakan kemudahan dalam memperoleh data dan juga peneliti sangat mengenal lokasi tersebut.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dimulai sejak Tanggal 01 Januari 2022 dilokasi penelitian dan pengumpulan data awal pada Lingkungan Bebidas sampai dengan Tanggal 05 Februari 2022.

## **3.3 Jenis dan Sumber Data**

### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu deskriptif sebagai strategi dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu holistik,(menyeluruh,tidak dapat di pisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetap penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activitis*) yang berinteraksi secara sinergi (Sugiyono, 2016). maka,batasan-batasan dalam penelitian ini untuk mengetahui program penanggulanga kemiskinan akibat Covid-19.

### **3.3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif harus memahami fenomena-fenomena sosial, sebab merupakan karakter penelitian kualitatif. Untuk itu, demi memahami aktivitas-aktivitas

masyarakat/kelompok dalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan data diperlukan sumber data yang kemudian disebut narasumber (informan). Informan dibagi menjadi dua ialah informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah orang yang paling mengetahui tentang apa yang diteliti, sedangkan Informan biasa merupakan sumber data pelengkap dari informan kunci. Maka dalam karya ilmiah peneliti, untuk mendapatkan data, peneliti menentukan bahwa yang menjadi informan yaitu:

- a. Kepala Kelurahan Pagesangan dan jajaran pemerintah kelurahan sebagai informan kunci
- b. Masyarakat yang mendapatkan bantuan Covid-19 dan yang tidak dapat bantuan Covid-19.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah maka peneliti perlu mengumpulkan data. Untuk itu, dalam pengumpulan data yang diperlukan maka peneliti membutuhkan sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Menurut Sugiyono, 2016, menyatakan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Maka dalam memperoleh data melakukan observasi (pengamatan), Interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Macam-macam pengumpulan data dalam penelitian ini:

- a. Observasi

Dalam tahap awal penelitian dilakukan observasi atau pengamatan. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016) Observasi adalah dasar semua ilmu

pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu mengenai fakta kenyataan yang didapat melalui observasi. Observasi dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Observasi partisipatif

Observasi partisipatif merupakan pengamatan yang mengikut sertakan peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data yang akan diamati, Sembari peneliti melakukan pengamatan, serta ikut merasakan pengalamannya. Maka data yang akan diperoleh pada saat melakukan observasi atau pengamatan akan lebih lengkap dan sampai memahami setiap makna yang dilakukan dan nampak oleh peneliti.

2) Observasi terus terang atau tersamar

Dalam melakukan observasi peneliti perlu memperhatikan adanya unsur kerahasiaan dalam data yang akan diperoleh. Terdapat dua jenis observasi yang dilakukan peneliti, *pertama*, peneliti menyatakan dengan terus terang tujuan peneliti kepada sumber data bahwa peneliti akan melakukan penelitian, *Kedua*. Peneliti tidak menyatakan dengan terus terang bahwa peneliti akan melakukan aktivitas penelitian. Hal ini untuk menghindari kalau data yang akan dikumpulkan oleh peneliti bersifat rahasia, sehingga peneliti tidak diizinkan melakukan penelitian.

3) Observasi tak berstruktur

Penelitian kualitatif dalam melakukan observasi bersifat tak berstruktur, karena fokus peneliti belum jelas. Fokus peneliti akan berkembang selama melakukan pengamatan, karena dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis yang mengalami perkembangan.



## b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016), mengatakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur. Ada tiga jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu;

### 1) Wawancara terstruktur

Peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan, dan jawabannya telah disiapkan. Dalam wawancara ini, responden atau sumber data diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

### 2) Wawancara semiterstruktur

Dalam melakukan aktivitas penelitian menggunakan wawancara terstruktur, peneliti akan lebih bebas ketika melakukan pengumpulan data. Tujuannya untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka atau luas, karena sumber data yang akan diwawancara akan diminta pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan penelitian peneliti mendengarkan serta mencatat apa yang diterangkan oleh informan

### 3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini terkesan lebih bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman dan melakukan pengumpulan data dengan garis besar permasalahan yang akan diteliti.

Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur dikarenakan metode ini pelaksanaannya lebih bebas, sehingga dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

### c. Dokumen

Setelah melakukan observasi dan wawancara untuk melengkapi data peneliti perlu mengumpulkan dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu., gambar, dan karya-karya, ada juga dokumen berupa tulisan seperti peraturan, dan kebijakan , dan dokumen berupa gambar misalnya foto-foto, gambar, sketsa dan lain-lain.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian, kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016). Maka peneliti sebagai instrument dalam penulisan karya ilmiah ini harus divalidasi, untuk mengukur kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan dilengkapi dengan alat tulis, perekam suara, perekam gambar/video. Validasi yang dimaksud ialah pemahaman peneliti dalam memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap objek yang diteliti, kesiapan untuk memasuki lapangan, dalam melakukan validasi peneliti melakukannya secara sendiri, dengan cara mengevaluasi diri sendiri sejauh mana peneliti memahami metode, teori, objek, serta bekal dalam penelitian.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Untuk itu, dalam pengumpulan data dari berbagai sumber, sebelum terjun ke lapangan peneliti perlu menganalisis data, sehingga menjadi pegangan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan analisis data terdapat tiga langkah, yaitu:

a. Reduksi data

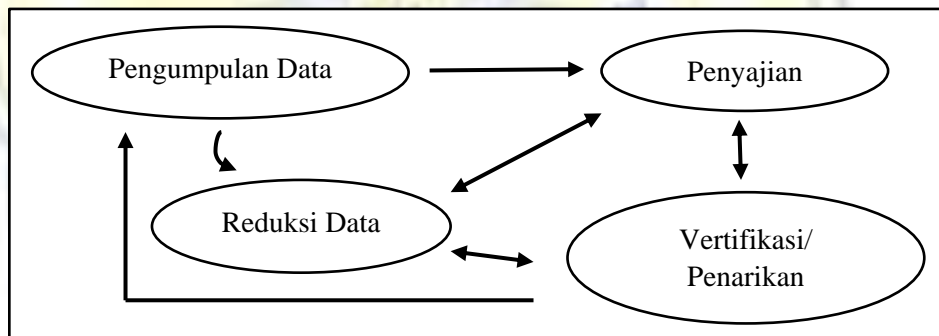
Reduksi data sama halnya merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlah sangat banyak sehingga perlu diperinci lagi.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data berbentuk uraian, tujuan dari penyajian data adalah untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya atau bisa dikatakan sebagai solusi.

c. Verifikasi data

Kemudian untuk tahap analisis data setelah melakukan reduksi dan penyajian data, maka langkah selanjutnya ialah verifikasi data atau menyimpulkan.



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data Sumber : Sugiyono, 2016

Tiga hal yang digunakan dalam analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau vertifikasi sebagai suatu yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar (Engel, 2014). Tiga proses tersebut merupakan proses siklus dan interaktif, sehingga peneliti harus siap bergerak diantara 4 komponen tersebut selama pengumpulan data, dan kemudian bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi,

penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitiannya.

